

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH  
SISWA DI MTsS AR RIDHO  
TANJUNG MULIA**

**SKRIPSI**

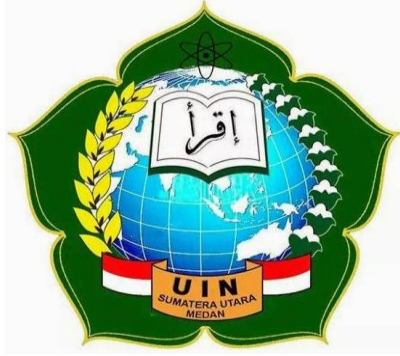
Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NURMAJIDAH**  
**31.12.3.221**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH  
SISWA MTsS AR RIDHO  
TANJUNG MULIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**NURMAJIDAH  
31.12.3.221**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj.Rahmaini, M.Pd  
NIP. 19650513 199103 2 004**

**Ihsan Satria Azhar, MA  
NIP.19710510 200604 1 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK



Nama : NURMAJIDAH  
NIM : 31.12.3.221  
Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd  
Pembimbing II : IhsanSatriaAzhar, MA  
Judul : **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia**

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia, 2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia,

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian dilakukan di MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. 2. Peran guru di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia yang harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan tidak lupa untuk selalu membimbing siswanya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Diketahui oleh :  
Pembimbing II

**Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP.19710510200604 1 001**

## ABSTRAK



Nama : Nurmajidah  
NIM : 31123221  
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam  
Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di  
MTsS ARidho Tanjung Mulia  
Pembimbing I : Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd  
Pembimbing II: Ihsan Satria Azhar, MA  
Tempat,

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTsS AR RIDHO TanjungMulia, 2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian dilakukan di MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya. 2. Peran guru di MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia yang harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan tidak lupa untuk selalu membimbing siswanya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Hamdan wasukron lillah, shalatawwasalaman Ala Rasulillah, amma ba'du

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengeluarkan umatnya dari zaman kejahilan menuju lentera penerang kegelapan.

Skripsi berjudul peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat, ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ( S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI).

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberi motivasi dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan akhirnya penulis selesai kuliah S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis berterima kasih terhadap kedua orang tua, saudara-saudari yang

selalu mendoakan dan memotivasi sehingga tercapai keinginan. Untuk lebih lengkapnya penulis berterima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, **RUSLAN NASUTION , BAITAH POHAN** , abang, kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dorongan dan dukungan mulai penulis masuk kuliah, hingga tamat kuliah dan sampai selesai skripsi ini.
2. Bapak. **Prof.Dr. H. Saidurrahman M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dan serta bapak staf yang memberikan fasilitas belajar bagi penulis selama perkuliahan.
3. Ibu **Dra. Asnil Aidah Ritonga M.A** Selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU yang telah memberikan bantuan baik saran, kritikan, maupun semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu **Dra. Hj.Rahmaini, M.Pd** selaku pembimbing skripsi I dan bapak **Ihsan Satria Azhar, MA** sebagai pembimbing skripsi II yang membantu membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Antoni Ritonga, S.Fil.I** selaku kepala sekolah MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia serta guru dan staf MTs.s yang memberikan tempat penelitian, observasi, dan mengambil dokumentasi berkenaan dengan judul penulis.

6. Seluruh sahabat, rekan, teman yang saling mendorong, mengajak, memotivasi antara satu sama lain, diantaranya **Salamah Harahap**, **Leli Anriani Nasution**, **Maryana Aisyah Harahap** dan seluruh rekan-rekan stambuk 2013 bahkan senior dan adik-adik PAI hingga teman-teman lainnya tanpa terkecuali.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada didalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses pembelajaran.

Medan, 28 Nopember 2016

Penulis

Nurmajidah

Nim. 31123221

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teoritis</b> .....	<b>8</b>
1. Peran Guru Akidah Akhlak .....	8
1.1. Pengertian Peran.....	8
1.2. Guru Akidah Akhlak .....	8
1.3. Peran Guru .....	10
2. Akhlakul Karimah Siswa .....	19
2.1. Pengertian Akhlak .....	19
2.2. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak .....	20
2.3. Indikator Akhlak yang Terpuji.....	30
2.4. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	33
2.5. Manfaat Akhlakul Karimah .....	36
2.6. Akhlakul Karimah Siswa .....	39
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46



D. Kerangka Berfikir.....	49
E. Hipotesis .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Metode Penelitian .....	51
B. Sumber Data dan Penelitian .....	52
C. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data Penelitian.....	53
D. Analisis Data .....	56
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data Penelitian .....	57

### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	59
1. Deskripsi Objek Penelitian Lokasi Penelitian.....	59
2. Sejarah Berdirinya MTS.s AR RIDHO Tanjung Mulia.....	59
3. Profil MTS.s AR RIDHO Tanjung Mulia.....	60
4. <b>Visi</b> dan Misi MTS.S AR RIDHO Tanjung Mulia .....	61
5. Keadaan guru di MTs. S AR RIDHO .....	61
6. Keadaan siswa MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia .....	62
7. Sarana dan prasarana MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia .....	62
B. Temuan Khusus Penelitian .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik didunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya

mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua dirumah.

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal.

Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu,

pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama islam di indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah MTs dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. . Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk

mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akidah akhlak di sekolah AR Ridho Tanjung Mulia.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia, penulis masih menjumpai siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Kenakalan remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan. Pernah terjadi kasus siswa kelas VII merokok dilingkungan sekolah. Selain itu, penulis masih menjumpai siswa kelas VIII A dan VIII B yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “ **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTsS Ar RIDHO Tanjung Mulia**”

membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua dan guru dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

## **B. Fokus Peneliti**

Adapun peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang menjadi fokus penelitian dalam penyelenggaraan proses pembelajaran akidah akhlak di MTs S AR Ridho Tanjung Mulia yaitu Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai Teladan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah akhlak siswa di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia ?
2. Bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Akhlak siswa di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia
2. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberi kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak kedepan
3. Untuk menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti: berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah) manakala pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak**

##### **1.1 Pengertian peran**

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

##### **1.2 Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar' (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Sardiman : Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing 2013) hal. 1-2

sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا

وَلَا تَكُنْ خَا مِسًا فَتَهْلِكَ ( رواه البيهقي )

Artinya : “Jadilah engkau orang yang berilmu pandai, atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baihaqi)”<sup>2</sup>

Guru menurut Muhibin, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, surau, musollah dan rumah.<sup>3</sup>

Syafaruddin Nurdin : Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>4</sup>

Menurut Ahmad Bariz : Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.<sup>5</sup>

Sementara itu Ibnu Maskawih : Akhlak adalah ‘hal li an-nafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min goiri fikirin walaa ruwiyatin’ yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>2</sup> Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media Perintis 2008).hal.43

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada 2011) , hal. 22

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.25

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 28.

Jadi guru akidah akhlak menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi tentang akidah akhlak.

### **1.3 Peran Guru**

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana dengan keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan.<sup>6</sup> Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.<sup>7</sup> Adapun peran guru secara umum yaitu :

#### **1. Guru sebagai Pembimbing**

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: *pertama*, guru harus memiliki

---

<sup>6</sup> Amini, *op. cit.* hal 37.

<sup>7</sup> Amini, *op.cit*, hal. 45.

pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakla sebelumnya guru merencanakan hendak di bawa kemasiswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.<sup>8</sup>

## 2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya : bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun, demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media 2006), hal.27-28

secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bias menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.<sup>9</sup>

### 3. Guru sebagai Motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto, menjelaskan bahwa Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi,

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, hal. 23

terarah dan bertahan lama.<sup>10</sup> Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan.

Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu

---

<sup>10</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan, Perdana Publishing 2012) hal. 177

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata , justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.<sup>11</sup>

#### 4. Guru sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik.

#### 5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.28-30

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.<sup>12</sup>

Guru merupakan orang yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya, hal ini mengingatkan guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran islam. Dalam islam sosok guru juga harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya dari setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa.<sup>13</sup>

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan, apabila guru Akidah Akhlak tersebut telah meningkatkan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.31-33

<sup>13</sup> Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, ( Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2011) hal.45-50



kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak tersebut.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

1. Insting (*naluri*)

Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

2. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adatkebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

3. Wirotsah (*keturunan*)

Secara istilah wirotsah adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan).<sup>14</sup> Wirotsah juga dapat dikatakan sebagai factor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

---

<sup>14</sup> H. Miswar, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2013) hal. 25

Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual mazmumah maupun mahmudah.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga,sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididiki. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

#### 5. Al Qiyam

Al Qiyam adalah adalah nilai-nilai islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah

menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>15</sup>

Hasil analisis Muhammad Al Qhazali menyatakan bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak.

1. Mengucapkan dua kalimah syahadat. Kalimat yang mengandung pernyataan bahwa selama hidup, manusia yang hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya, sudah dapat dipastikan menjadi orang yang berakhlak baik dan mulia.
2. Mengerjakan shalat lima waktu  
Pada hadits Qudsi menjelaskan bahwa sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia. Selain itu shalat khususnya jika dilakukan berjama'ah akan menghasilkan kesahajaan.
3. Membayar zakat. Didalam membayar zakat mengandung didikan akhlak agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
4. Puasa. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas, tetapi juga mendidiki agar bisa menahan diri dari keinginan untuk melakukan perbuatan keji yang dilarang
5. Ibadah haji. Didalam ibadah hajidisamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya, mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan rela meninggalkan tanah air, harta dan keluarga.

Adapun pembinaan akhlak lainnya adalah dengan cara :

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu
- b. Dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa
- c. Melalui keteladanan
- d. Dengan cara menuntut ilmu

## **2. Akhlakul Karimah Siswa**

### **2.1 Pengertian Akhlak**

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti (perangai , tabiat, adat( diambil dari kata dasar *khuluqun*, kejadian

---

<sup>15</sup> Abudin Nata , *Akhlak Tasawuf* ,( Jakarta, : Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 158

atau buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>

Perkataan Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlak*, bentuk jamak kata khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>17</sup>

Hal ini dikarenakan bahwa akhlak yang ditimbulkan sesuai dengan kadar keimanan seseorang kepada Allah swt. Jika iman seseorang sedang bertambah, maka yang muncul adalah akhlak yang baik. Jika iman seseorang sedang berkurang, maka yang muncul adalah akhlak yang buruk.

---

151. <sup>16</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2006) cet 1. hal.

hal.346 <sup>17</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Dalam pengertian lain, Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khulaqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>18</sup>

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>19</sup> Jadi, apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak ada dalam perbuatan atau sikap seseorang, maka tidak dapat disebut sebagai akhlak.

## **2.2 Ruang Lingkup Ajaran Akhlak**

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004) hal. 198

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *op. cit.* 151-152

Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Lebih jelasnya dapat disimak paparan berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Abudin Nata Menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: peretama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (Rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi, yang

dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti memanfaatkan perlengkapan panca indera tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah Swt.

Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara binatang ternak dan sebagainya.

*Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Maka, dengan kemampuan yang Allah Swt berikan kepada manusia, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, bukan untuk melakukan kerusakan dan menimbulkan mudharat (bahaya) kesemua orang.

Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas, bukan lah menjadi alasan Allah perlu dihormati, bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pantas kepada Allah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang sangat mendasar ialah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsyafi bahwa Allah maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.
- 3) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al akhlakul karimah).
- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingklah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.



- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah Swt dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah Swt.

Sementara itu Qurais Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian Agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

#### b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di

belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا  
وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain”(QS. Al Hujurat: 12) <sup>20</sup>

Disisi lain Al qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan, pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan. Kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan , antara lain:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cintakasih sayang antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tolan, tetangga dan

---

<sup>20</sup> AL Qur'an dan Terjemahan Tafsir, hal.517

seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah Swt cinta kepadanya.

- 2) Persaudaraan (ukhwah) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhwah Islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari kesalahan-kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain. Karena pada dasarnya umat islam adalah bersaudara, maka jika terjadi perselisihan diantara mereka, sudah kewajiban bagi setiap muslim untuk mendamaikannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَتَقْوَاهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah SWT agar kamu mendapat rahmat".<sup>21</sup>

- 3) Persamaan (al musawah) yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, atau pun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaan nya dan penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (balance) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara apriori (masa bodoh) dalam menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada

---

<sup>21</sup> Departemen Agama, *op.cit*, hal. 516

sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh itikad baik dan bebas dari prasangka.

- 5) Baik sangka (husnuzhon) yaitu sikap yang penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (hanif)
- 6) Rendah hati (tawadhu) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.
- 7) Tepat janji (al- wafa') salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- 8) Lapang dada (insyiraf) yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Ketika ada seseorang yang memberikan pendapat terhadap suatu masalah., maka hendaknya mendengarkan terlebih dahulu pendapatnya sampai selesai, sebelum mengomentari pendapat orang tersebut.

9) Dapat dipercaya (al amanah) salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

10) Perwira (iffah atau ta' affuf) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan membentuk akhlak mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun, kiranya apa yang telah disampaikan diatas dapat menjadikan pijakan kearah pemahaman dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bersosial.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntutnya adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Karena pada dasarnya, Allah Swt menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, untuk mengelola dan mengambil manfaat dari segala sesuatu yang dianugerahkan (diberikan) Allah Swt dimuka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al qur'an:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي  
مَآئَاتِكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ.

Artinya: “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al An’am :165)<sup>22</sup>

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Hal ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Bintang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa semua diciptakan oleh Allah swt, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Hal ini menambah keyakinan seorang muslim untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang Allah swt ciptakan di alam semata ini, pasti akan kembali kepada-Nya.

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa akhlak islam sangat komprehensif (menyeluruh) dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk

---

<sup>22</sup> Al Qur’an dan Terjemahan Tafsir, hal.150

tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.<sup>23</sup>

### **.23 Indikator Akhlak yang Terpuji**

Prilaku baik manusia ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak rutin.

Penting untuk direnungkan manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminologi yang hitam putih, mengenai prilaku baik dan buruk, mengenai akhlak yang terpuji dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik menurut Allah Swt. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut Allah Swt. Hal tersebut dapat di alami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah Swt dan Rasulullah Saw yang termuat di Al Qur'an dan As Sunnah
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia akhirat
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

Didalam Al Qur'an surat AL Furqan ayat 63 yang berbunyi :

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 152-158

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَا طِبَهُمُ الْجَاهِلُونَ  
قَالُوا سَلَامًا.

Artinya :”Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.<sup>24</sup>

Firman Allah Swt tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya adalah tidak sombong, rendah hati dan murah senyum. Meskipun orang jahil menyapanya, orang yang berakhlak mulia akan menyapanya dengan sapaan yang menyejukkan dan menyelamatkan. Mengucapkan Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh adalah ucapan yang mendoakan sesama muslim untuk memperoleh kasih sayang Allah Swt dan keberkahan-Nya. Terdapat suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim yang menjelaskan sabda Nabi Muhammad Saw :

وَعَنْهُ قَوْلٌ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصَّرْعَةِ إِنَّمَا  
الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعَضْبِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Orang kuat itu bukanlah orang jago bergulat akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang dapat orang yang dirinya ketika marah (HR. Muslim)

Dalam surah Asy syura ayat 25 Allah Swt berfirman :

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ.

Artinya : Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, memaafkan kesalahan-kesalahan, dan mengetahui apa yang kamu kerjakan “

---

<sup>24</sup> AL Qur'an dan Terjemahan Tafsir, hal. 365



Ayat ini menjelaskan akhlak Allah Swt yang selalu menerima taubat hamba-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan orang yang bertaubat. Hal ini merupakan pelajaran berharga bagi manusia bahwa manusia yang berakhlak mulia adalah manusia yang pemaaf kepada kepada orang lain.

Demikianlah dalam surat Asy syura ayat 15 Allah Swt berfirman :

فَلذَلِكَ فَادِعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ  
. وَأَمَرْتُ لَا عَدَلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلَكُمْ لَا حُجَّتَ بَيْنَنَا  
وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya :“Karena itu serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “ Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu. Allah tuhan kami dan tuhan kamu. Bagi kami, perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah (kita) kembali”<sup>25</sup>.

Firman Allah tersebut sangat jelas dan luar biasa karena akhlak yang harus diwujudkan oleh orang-orang muslim adalah akhlak bertoleransi kepada sesama manusia. Allah Swt mengakui bahwa keimanan tidak dapat dipaksakan, tetapi bagi orang muslim, dakwah kepada jalan Allah Swt harus tetap dijalankan, dengan menggunakan metode yang baik, strategis, dan tidak mendatangkan pertikaian.

Indikator akhlak yang baik menurut ayat diatas, semakin diperkuat dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

---

<sup>25</sup> *Ibid* , hal. 517

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya :” Wahai manusia ! sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian, Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa, sungguh, Allah Maha Mengetahui , Maha Teliti.”

Itulah firman Allah Swt yang kembali memberikan penjelasan tentang keberagaman budaya, berbangsa dan etnis manusia. Manusia dituntut untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. Pergaulan manusia harus dikembangkan seluas mungkin, tetapi bagi Allah Swt evaluasi terakhir yang dijadikan patokan utama adalah ketaqwaan manusia.

Ketaqwaan manusia akan semakin meningkat apabila manusia selalu memperkuat keyakinannya tentang kekuasaan Allah Swt bahwa seluruh gerak-gerak manusia selalu diawasi oleh Allah Swt karena pengawasan Allah Swt yang melekat, manusia akan selalu berhati-hati dalam menjalankan kehidupan, menjaga akhlaknya dihadapan Allah Swt dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Manusia beriman akan memiliki kesadaran yang utuh tentang kehidupan abadi di akhirat.

#### **2.4 Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan

respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan disekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi *edukatif*, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa arab, *'aqada-ya qidu-uqdatan wa 'aqidatan* , artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. <sup>26</sup> Akidah biasanya dirumuhkan dengan istilah iman yaitu “ sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh”.

Hasan al Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah yaitu ,

- a) Illahiyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Alla, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dan lain-lain
- b) Nubuwwat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci , mukjizat dan lain-lain
- c) Ruhaniyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti, malaikat, jin, jin, iblis, setan roh dan lain-lain
- d) Sam'iiyyat , pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami' (dalil naqli: Al Qur'an dan As Sunnah) seperti surga dan neraka, alam barzah, akhirat, kiamat dan lain-lain

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan

---

<sup>26</sup> Rosihan Anwar, *akidah akhlak* .....hal. 13

yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu.<sup>27</sup>

## 2.5 Manfaat Akhlakul Karimah

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik secara cepat maupun lambat.

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung keagamaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya :

### a. Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal itu sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :” Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (QS. Mujadilah: 11)<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> H. Miswar, pangulu Pulungan, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2013) hal. 7

<sup>28</sup> Al Qur'an dan Tafsir Terjemahan, hal. 543

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulus, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

c. Kebutuhan Primer dan Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu.

Akhlah merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpau ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu – waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

d. Kerukunan Antartetangga

Tidak Cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

e. Pembinaan Para Remaja

Para orang tua, kamu pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja, berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak dan salah dalam memilih pergaulan.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkahlakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna ideal) insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniyahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan

mahluk lainnya, secara benar dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

## **2.6 Akhlakul Karimah Siswa**

### **a. Pengertian siswa**

Banyak sinonim (persamaan kata) yang digunakan dalam menyebut kata siswa, yaitu peserta didik, anak didik dan murid. Dengan berpijak pada paradigma “ belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan tidak hanya di masyarakat, seperti Majelis Ta’lim dan sebagainya.

Sama halnya dengan teori barat, peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya. Dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *op.cit*, hal. 158-162



Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau thalib. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa “orang yang mencari” sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, di mana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi “. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib)

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Murid akan menjadi factor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Selanjutnya, murid atau anak didik juga memiliki kepribadian yang unik, yaitu mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan ini, anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Terlepas dari berbagai pengertian tentang siswa atau penyebutan nama lain dari siswa, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa merupakan seseorang yang mempelajari suatu ilmu pengetahuan kepada seorang guru, agar

mereka mengalami perkembangan, baik secara psikologis, baik secara psikologis (kejiwaan) maupun intelektual (kecerdasan).

b. Akhlakul karimah siswa

Akhlakul karimah siswa merupakan pedoman yang baik dalam bertingkah laku, sesuai dengan norma-norma yang bersumber dari ajaran Islam. Akan tetapi, yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa atau peserta didik dalam hal ini bukan hanya berkaitan dengan ucapan, sikap dan perbuatan yang harus ditampakan oleh peserta didik dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlakul karimah peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan tujuan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlakul karimah tersebut.

Akhlakul karimah siswa itu ada yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah swt, sesama manusia dan lingkungannya. Akhlakul karimah siswa terhadap Allah swt antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlakul karimah siswa terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku dimasyarakat. Adapun akhlakul karimah siswa terhadap lingkungan, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan

lingkungan sosial seperti peduli terhadap kebersihan, keterlibatan, keindahan, dan kenyamanan.

Disamping *akhlakul karimah* secara umum sebagaimana tersebut diatas terdapat pula akhlakul karimah yang secara khusus berkaitan dengan tugas dan fungsi sebagai siswa. Akhlak yang secara khusus ini penting dimiliki setiap siswa dalam rangka mendukung efektivitas atau keberhasilannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dikalangan para ahli pendidikan terdapat gagasan yang berkaitan dengan rumusan tentang akhlakul karimah yang khusus ini dengan menggunakan latar belakang pendekatan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan pendekatan tasawuf dan fiqh, imam al ghazali, sebagaimana dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman misalnya menganjurkan agar siswa memiliki niat ibadah dalam menuntut ilmu, menjauhi kecintaan terhadap duniawi (zuhud), bersikap rendah hati (tawadhu), menjauhkan diri dari pemikiran para ulama yang saling bertentangan, mengutamakan ilmu-ilmu yang terpuji untuk kepentingan akhirat dan dunia, memulai belajar dari yang mudah menuju yang sukar, dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari ilmu yang fardhu 'ain menuju ilmu yang fardhu kifayah, tidak berpindah pada pelajaran yang lain sebelum menuntaskan pelajaran yang terdahulu, mengedepankan sikap ilmiah (scientific) dalam mempelajari suatu ilmu, mendahulukan ilmu agama daripada ilmu umum, mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, serta mengikuti nasihat pendidik

Selanjutnya, Mohammad Athiyah al-Abrasyi lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yang ingin

memperoleh keberkahan dan manfaat ilmu. Kedua belas kewajiban ini sebagai berikut :

a. Membersihkan diri dari sifat tercela

Sebelum mulai belajar, siswa harus terlebih dahulu membersihkan dirinya dari segala sifat yang buruk, karena belajar dan mengajar dianggap sebagai ibadah, dan setiap ibadah tidak sah kecuali disertai hati yang suci, berhias dengan moral yang baik, seperti berkata benar, ikhlaas, taqwa, rendah hati, zuhud, menerima apa yang ditentukan Tuhan, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk seperti iri, dengki, benci, sombong, tinggi hati, angkuh dan menipu.

b. Memiliki niat yang mulia

Seorang peserta didik agar menghias dirinya dengan sifat-sifat yang utama, selalu mendekati diri kepada Allah, tidak menggunakan ilmu yang dipelajari untuk menonjolkan atau menyombongkan diri, bermegah-megah atau pamer kepandaian.

c. Meninggalkan kesibukan duniawi

Dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan, seorang pelajar harus rela dan bersedia meninggalkan kampung halaman, tanah air dan keluarganya, tidak ragu-ragu dan siap bepergian ke tempat yang paling jauh sekalipun.

d. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru

Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dilakukan oleh peserta didik. Caranya antara lain dengan tidak terlalu banyak berganti-ganti guru, selain akan menyebabkan terganggunya kesinambungan pelajaran, juga dapat menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dengan guru.

e. Menyenangkan hati guru

Menyenangkan hati para guru merupakan salah satu akhlak yang pernah dilakukan oleh peserta didik. Caranya antara lain tidak terlalu banyak bertanya yang merepotkan guru. Bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui kepada para guru pada dasarnya merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan. Namun, jika di depan guru, menempati tempat duduknya, dan mendahului dalam pembicaraan adalah perbuatan yang kurang sopan terhadap guru.

f. Memuliakan guru

Menghormati, memuliakan, dan mengagungkan para guru aras dasar karena Allah swt merupakan perbuatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Hal yang demikian penting dilakukan, karena selain akan menimbulkan kecintaan dan perhatian guru terhadap murid, juga akan meningkatkan martabat murid itu sendiri.

g. Menjaga rahasia guru

Menjaga rahasia atau privasi guru merupakan perbuatan mulia yang harus dilakukan peserta didik. Untuk itu hendaknya jangan membuka rahasia guru, menipu guru, dan meminta membukakan rahasia kepada guru, selain itu hendaknya menerima permintaan ma'af dari guru bila terselip kesalahan.

h. Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru

Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan para siswa. Caranya antara lain dengan memberi salam kepada guru, mengurangi percakapan dihadapan guru, tidak menceritakan atau menggunjingkan keburukan orang lain dihadapan guru dan lainnya, dan jangan pula menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat

martabat guru dapat dipelihara dengan baik yang selanjutnya atau memulioakan dan meninggikan martabat peserta didik.

i. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar

Tekun danm sungguh-sungguh dalam belajar merupakan akhlak yang mulia, karena ketekunan dan kesungguhan dalam memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan terlebih dahulu mengutamakan ilmu yang lebih penting, ilmu-ilmu dasar yang dapat digunakan untuk memperdalam ilmu lainnya.

j. Memilih waktu belajar yang tepat

Memilih waktu belajar yang tepat akan memberikan pengaruh bagi keberhasilan dalam menguasai pengetahuan. Selain harus belajar tekun dan bersungguh-sungguh, seorang peserta didik juga harus mengulangi pelajaran di waktu senja dan menjelang subuh. Waktu antara isya dan makan sahur merupakan waktu yang penuh berkah.

k. Belajar sepanjang hayat

Memiliki tekad yang kuat belajar sepanjang hayat merupakan akhlak terpuji. Hal ini demikian perlu dilakukan, karena dari waktu kewaktu perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, desain dan lainnyaselalu mengalami perkembangan yang amat pesat. Untuk itu setiap peserta didik agar bertekad untuk belajar hingga akhir hayat, tidak meremehkan sesuatu cabang ilmu, tetapi hendaknya menganggap bahwa setiap ilmu ada faedahnya, jangan meniru-niru apa yang didengarnya dari orang-orang yang terdahulu yang mengkritik dan merendahkan sebagian ilmu seperti ilmu mantik dan filsafat.

1. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

Memelihara rasa persaudaraan, persahabatan, saling menyayangi, saling mencintai, saling menolong, saling melindungi di antara teman dalam hal kebaikan dan ikhlas karena Allah swt merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Hal yang demikian penting dilakukan, karena akan dapat memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi selama menuntut ilmu serta dalam perjalanan hidup selanjutnya.<sup>30</sup>

Jadi menurut penulis akhlak merupakan cermin dari tingkahlaku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Disinilah letak pentingnya peningkatan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “ peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs AR RIDHO “ adalah sebagai berikut :

1. peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MTs Al Wasliyah kabupaten labuhan batu, oleh siti nurkhomariyah dengan menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah : pertama, melalui proses pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam, yakni: Iman kepada Allah Swt, iman

---

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2010) cet.1. hal 181-186

kepada para Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadar dan Qadr-Nya. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru akidah akhlak juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shadaqoh berdo'a dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah Swt dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.

2. Peran guru akidah akhlak dalam peningkatan akhlak siswa-siswi MTs Al Wasliyah Selat Besar, kecamatan. Panai Hulu. Dengan menggunakan survey/ lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pembiasaan disiplin

Kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak adalah dengan melakukan pembiasaan yang baik kepada anak didik, sebab pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Pembiasaan yang telah dilakukan



sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian, metode pembiasaan sangat baik dalam rangka akhlak anak.

b. Tata karma

Tata karma merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan, baik tata karma terhadap guru, karyawan dan teman. Dengan memiliki tata karma yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang teladan.

c. Kepedulian sosial

Diwujudkan dalam kegiatan infaq atau shadaqoh yang diadakan satu minggu sekali setiap pelajaran akidah akhlak, tujuannya agar siswa mempunyai rasa senang atau ikhlas untuk membantu dan memperhatikan orang lain yang terkena musibah disekitarnya. Hal ini dapat memupuk sifat kepedulian sosial yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

d. Cerita-cerita nabi dan tokoh

Cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga dapat mejadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah atau cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak.

Dari kedua penelitian diatas, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Persamaannya : pertama, dari aspek penanaman nilai-nilai keimanan yang merupakan pondasi utama yang harus dikuatkan atau dikokohkan terlebih dahulu, agar siswa memiliki kecintaan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah swt. Kedua, dari aspek penanaman nilai-nilai ibadah Allah swt yang merupakan pondasi kedua setelah keimanan kepada Allah swt seperti melakukan shalat, puasa, berzikir, berinfaq bershadaqoh serta ibadah-ibadah lainnya yang dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah swt. Ketiga, dari aspek keteladanan yang baik oleh seorang guru kepada siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia.
2. Perbedaannya : bahwa kedua penelitian tersebut lebih condong kepada aspek *Hablun min Allah* (Hubungan dengan Allah) *Hablun min An Nas* (Hubungan dengan manusia), sedangkan penelitian yang akan diteliti disamping kedua aspek tersebut, juga memfokuskan kepada *Hablun min Al. alamin* (Hubungan dengan alam sekitar), seperti menjaga dan merawat kebersihan dan lingkungan serta tidak merusak alam sekitar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa guru menempati posisi terpenting dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan efektif. Guru yang profesional tentu saja adalah guru yang

mengerti apa yang harus dilakukannya ketika ia mengajar dan bagaimana cara menghadapi anak didik di dalam kelas.

Guru yang mengajar, mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran guru di kelas. Guru dan anak berada dalam koordinir kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan sosial, kebaikan moral, kebaikan hukum dan sebagainya.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teoritis kerangka berfikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah, khususnya di MTs AR RIDHO Tanjung Mulia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah, melalui instrument observasi langsung dan wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengenali kehidupan, perilaku, dan juga latar belakang informan, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan siswa setelah diberikannya pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTsS. AR RIDHO Tanjung Mulia.

Didalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, keluwesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk menarik kesimpulan. Dengan penggunaan metode ini penulis lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang ditemukan

penulis benar-benar akurat dan teruji kebenarannya. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>31</sup>

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian kualitatif yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

## **B. Sumber Data dan Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data :

1. Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah AR RIDHO Tanjung Mulia yang dijadikan sebagai informan penelitian.

---

<sup>31</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Citapustaka Media 2007) hal.41

2. Guru Akidah Akhlak. Data yang diperlukan adalah data diri sendiri siswa yang dibuat oleh guru akidah akhlak

### **C. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data Penelitian**

Instrument pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau kelompok secara langsung.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian diatas dapat di pahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, prilaku, sikap dan perkembangan, mengenai peningkatan akhlakul karimah siswa

---

<sup>32</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipt, 2008) hal. 93

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan tentang focus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>33</sup>

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu jumlah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah wawancara (interview, responden interviewee), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Citapustaka Media 2007) hal.119

<sup>34</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 179

Pertanyaan untuk guru :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan mengajar akidah akhlak di sekolah ini ?
2. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?
4. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak ?
5. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan akidah akhlak ?

Pertanyaan untuk peserta didik :

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak ?
3. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak ?
4. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas ?
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak ?



### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan, tetapi dalam kegiatan ini didukung dengan instrument sekunder, yaitu foto, catatan-catatan yang berkaitan fokus penelitian. Studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis\ data.

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Bogdan dan Biklen dikutip oleh salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 244

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya2010 ) hal. 149

Sedangkan Moleong berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif-kualitatif*. Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>37</sup> Dalam teknik *tringulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *tringulasi* bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh.

---

<sup>37</sup> Lexy J .Moleong , *op. cit.* hal.330

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di pinggir jalan, yang terletak di Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Kampung Rakyat . merupakan satu-satunya sekolah yang jenjang pendidikannya sampai kepada MTs-SMP dan MA-SMA dilingkungan Desa Tanjung Mulia. Satu kebanggaan tersendiri pula bahwa sekolah ini satu-satunya sekolah swasta yang mempunyai 3 (tiga) jenjang pendidikan sekaligus yaitu, dari tingkat Mis-MTsS dan MA.s. di Kabupaten Labuhan Batu selatan yang kita cintai ini.

##### **2. Sejarah Berdirinya MTS.s AR RIDHO Tanjung Mulia**

MTS.s AR RIDHO Tanjung Mulia berdiri pada tahun 2002. MTs.s ini didirikan oleh yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan Desa Tanjung Mulia, Kecamatan kampung rakyat.

Sekolah ini didirikan untuk memahami akan pentingnya suatu lembaga pendidikan formal yang bernuansa islami, disisi lain atas prestasi yang kita banggakan tersebut terdapat hal yang sangat memprihatinkan di Yayasan Pendidikan Haji Usmani Hsibuan, dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai dimulai dari mushollah, ruang perpustakaan, bangunan kelas yang tergendala akibat kurangnya persoalan pendanaan, WC sampai kepada ruang kelas yang kurang layak dipakai untuk tempat kegiatan belajar-mengajar, ditambah lagi halaman sekolah yang sangat rentan dengan kondisi becek dan banjir musiman dikarenakan tekstur tanahnya yang lembut

dan rendah. Dimana kondisi tersebut secara keseluruhan mengakibatkan kegiatan ajar-mengajar di Yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan jauh dari kata maksimal seperti apa yang kita harapkan bersama. Berawal dari situasi diatas kami melihat perlu ada perhatian khusus untuk penyelesaian masalah dari semua pihak demi tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang bermartabat.

### **3. Profil MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia**

Sekolah MTS.S AR RIDHO Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat,

1. Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan Haji Usman Hasibuan
2. Jalan dan Nomor : Protokol Kp. Suka rame no : 02
3. Desa : Tanjung Mulia
4. Kecamatan : Kampung Rakyat
5. Kabupaten : Labuhan Batu Selatan
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos : 21463
8. Daerah : Pedesaan
9. Status Sekolah : Swasta
10. Tahun Berdiri : 2002
11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
12. Bangunan Sekolah : Miliki Sendiri

13. Luas Bangunan : ± 10.000 m<sup>2</sup>

#### **4. Visi dan Misi MTS.S AR RIDHO Tanjung Mulia**

##### 1. Visi MTs.s AR RIDHO

- a. Terwujudnya siswa yang bertaqwa berkpribadian, berakhlak mulia, beriman, berperilaku terampil dan dapat mengaktualkan diri ditengah-tengah masyarakat.

##### 2. Misi MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia

- a. Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAK ( iman dan taqwa) IPTEK (ilmu pengetahuan) demi menyongsong masa depan yang gemilang.

##### Tujuan MTs.s AR RIDHO

- b. Membentuk calon pemimpin berjiwa enterpruneur yang bekerja berdasarkan etios kerja muslim, ( Al. Shaleh, Al. Mijahadah, tanaffus. Ta'awun, dan cermat waktu. Dan membangun budaya yayasan
- c. (*charity culture*), berbasis Shiddiq, Istiqomah, Fathonah dan Tabligh.

#### **5. Keadaan guru di MTs. S AR RIDHO**

Guru adalah memiliki keahlian tersendiri dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai seorang guru sudah selayaknya mereka sangat bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan para siswa didalam proses belajar mengajar.

Menurut data diatas dapat dikatakan guru-guru tersebut adalah rata-rata sarjana berarti lebih berpengalaman dalam hal mengajar.

## **6. Keadaan siswa MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia**

Yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan terletak di Dusun Suka Rame Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan., tepat di jantung pemerintah Desa Tanjung Mulia dengan topografi dataran rendah. Yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan memiliki 2 (dua) cabang untuk tingkat jenjang masing-masing dalam ruang lingkup Desa Tanjung Mulia. Pada umumnya siswa/siswi yang menempuh pendidikan di yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan bertenpat tinggal di Dusun-dusun seputaran Desa Tanjung Mulia, dan sebahagian lainnya ada yang datang dari Desa bahkan kabupaten lain. Mengingat jarak tempuh yang mereka lalui dari Dusun mereka bertempat tinggal tergolong jauh, sarana transformasi yang mereka pergunakan menuju sekolah kebanyakan menggunakan sepeda motor, dan bagi mereka yang bertempat tinggal lebih dekat, mereka dapat melaluinya hanya dengan berjalan kaki. Sementara tenaga pengajar yang ada di yayasan pendidikan Haji Usman Hasibuan sebagian besar memberdayakan masyarakat setempat dan sebagian lagi dari luar desa bahkan juga tenaga pengajarnya ada yang berasal dari kabupaten lain. Bagi tenaga pengajar yang berasal dari luar daerah yayasan menyiapkan perumahan untuk ditempati.

## **7. Sarana dan prasarana MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia**

Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu belajar mengajar terutama dalam meningkatkan mutu belajar mengajar terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam

proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas tidaklah semata-mata untuk program pendidikan di kelas saja, tetapi juga pengadaan sarana dan fasilitas pendidikan di luar sekolah semuanya tertuju untuk peningkatan kualitas siswa baik dalam proses pembinaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini terdapat dua hal sebagai berikut : 1. Bagaimanakah akhlak siswa di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia . 2. Bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia

### **1. Akhlak siswa MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia ?**

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Dan untuk mengetahui akhlak siswa di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat, ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah di pagi hari tepatnya di hari selasa pukul 10.00 wib, saya menjumpai kepala sekolah dengan keadaan hati



yang takut, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah AR RIDHO Tanjung Mulia sebagai berikut.

Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs.s AR RIDHO masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka amejahili temannya.<sup>38</sup>

Adapun akhlak yang belum teratasi seperti yang diatas, untuk mengurangi akhlak yang buruk, kepala sekolah MTs. S AR RIDHO memiliki kebijakan untuk menaggulangi akhlak-akhlak tersebut, yaitu sebagai berikut :

Kebijakan yang dapat saya ambil terhadap akhlak siswa yang terjadi disekolah ini setelah proses pembelajaran akidah akhlak yaitu dimulai dari bentuk program kerja seperti melakukan program pembentukan akhlak menjelang tahun ajaran baru, setelah semester menjelang penerimaan rapot, awal liburan semester, ini tidak lepas juga kerja sama para orang tua murid.<sup>39</sup>

Dalam kebijakan yang diambil kepala sekolah AR RIDHO seperti yang diatas, kepala MTs.s AR RIDHO juga melakukan pembinaan terhadap wali kelas dan murid-murid, kemudian wali kelas memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Didalam pembinaan ini banyak akhlak yang ingin di terapkan di sekolah ini, akan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs AR RIDHO Tanjung Mulia 31/Oktober 2016 senin 10.00 wib

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs AR RIDHO Tanjung Mulia 31/Oktober 2016 senin 10.00 wib

tetapi kepala sekolah MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia lebih menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan melalui membimbing dan memotivator. Dari yang saya amati kepala sekolah sering mengadakan pembinaan dalam peran guru kepada peserta didik tempatnya di aula dan untuk pembinaan lebih lanjut kepala sekolah bekerjasama dengan yayasan untuk mengadakan seminar akhlak. Adapun akhlak yang lebih ditekankan oleh guru akidah akhlak di MTs.s AR RIDHO yang terjadi setelah proses pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Adapun akhlak siswa pembelajaran akidah akhlak di sekolah, apa yang telah saya ajarkan dan berikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka menerapkannya diluar pembelajaran akidah akhlak. Karena dimana pun saya berada saya selalu memberikan contoh kepada murid-murid sehingga murid dapat mencontoh perilaku baik yang saya lakukan selama berada dipekarangan sekolah. Ada beberapa akhlak yang lebih saya tekankan ketika saya berada disekolah yaitu, terutama akhlak senyum, sapa, salam, menghormati, tanggungjawab, religius, dan komunikatif. Karena akhlak-akhlak yang diatas sangat perlu ditanamkan didalam diri peserta didik untuk terjalannya antar agama, suku dan bangsa.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di sekolah berjalan dengan baik. Menurut yang saya lihat walaupun berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua siswa yang berada disekolah setelah proses pembelajaran selesai dapat melakukan akhlak yang baik, masih ada beberapa siswa yang berkelakuan buruk.

---

<sup>40 40</sup> Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs AR RIDHO Tanjung Mulia 1/Nopember 2016 rabu 10.00 wib

## **2. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul siswa di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia.**

Di dalam meningkatkan akhlak siswa pasti terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Di MTs. S AR RIDHO terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu : sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Di MTs. S AR RIDHO dalam meningkatkan akhlak siswa guru sangat berperan penting dalam membimbing akhlak siswa.

Adapun peran guru di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.<sup>41</sup>

Menurut yang saya amati dari wawancara diatas bahwa peran guru disini sudah diterapkan, akan tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki dalam membimbing dan memotivasi siswa dikarenakan kurangnya masukan dari yayasan sehingga kurangnya bimbingan atau arahan dari seorang guru untuk meningkatkan akhlak siswa di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia. Untuk itu seorang guru harus mempunyai tekad yang kuat karena, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Lalu apa peran guru dalam kondisi demikian ? apakah guru satu-satunya sumber belajar masih tetap relevan ? apakah

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan dengan guru akidah akhlak MTs AR RIDHO Tanjung Mulia  
7/November 2016 senin 10.00 wib

ada peran lain yang dianggap lebih penting ? Ada beberapa peran untuk menjawab permasalahan diatas yaitu: mengenai peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator dan masih banyak lagi peran-peran yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa khususnya di MTsS AR RIDHO Tanjung Mulia.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan temuan penelitian ada dua yaitu:

#### **1. Akhlak siswa di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia**

Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di sekolah merupakan tingkahlaku yang terus tetap dipantau oleh guru dan staf-staf sekolah lainnya. Karena supaya tercapainya penerapan dengan baik akan ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, kebijakan tersebut didalam bentuk program kerja guru yaitu:

1. Dalam meningkatkan akhlak dilaksanakan diawal menjelang ajaran tahun baru, setelah semester menjelang penerimaan rapot dan pada pembelajaran agama.
2. Kemudian meningkatkan akhlak di terapkan diekstrakurikuler yaitu kegiatan murrotal didalam kegiatan murrotal adanya akhlak saling menghargai satu sama lain.
3. Melakukan pembinaan dengan wali kelas dalam seminggu sekali.

2. Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia.

Peran guru di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia merupakan peran yang harus ditingkatkan supaya tercapainya akhlakul karimah seorang yang lebih baik, dan akan ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs.s AR RIDHO masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya.
2. Adapun peran guru di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syariat-syari'at islam serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi

## **B. Saran**

Memperhatikan uraian yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu:

### 1. Kepala sekolah

- a. Saran kepala sekolah MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan akhlak-akhlak siswa baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.\
- b. Diharapkan bagi kepala sekolah lebih memperbanyak cara dalam meningkatkan akhlak siswa.

### 2. Untuk Guru

- a. Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlak siswa, maka sebaiknya guru dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik.
- b. Disarankan kepada guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan akhlak siswaselama berada di sekolah terutama terhadap akhlak yang ditekankan disekolah

### 3. Untuk siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru-guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini,2013, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing
- Abudin Nata,2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. 2004, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara,
- Abudin Nata, 2013., *Akhlaq Tasawuf* ,Jakarta,: Raja Grafindo Persada,
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi,2004, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Aksara Bumi
- Daud Ali Muhammad 2008, *Pendidikan Agama Islam*,Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2002,*Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahnya, Semarang : PT Kumudasmoro
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahnya, Semarang : PT Kumudasmoro
- H. Miswar,2013, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Hasan Asari,2008, *Hadis-hadis Pendidikan*,Medan: cita pustaka medan perintis
- Hasbullah,2011, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*,Jakarta: raja grafindo persada
- Lexy J Moleong 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- Miswar,2013, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Muhammad Alim, 2006, *Pendidikan Agama Islam* , Bandung PT. Remaja Rosdakarya



- Muhbbin Syah,2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada,
- Mukhtar,2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta : Misaka Galiza
- Muhammad Alim.2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Daud Ali,2008, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalk,1989, *Media Pembelajaran*.,Bandung : Citra Aditya Bakt
- Salim dan Syahrur,2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono,2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Sulistiorini,2009, *Managemen Pendidikan Islam* ,Yogyakarta : Teras,
- Suhartono, Suparlan 2009, *Filsafat Pendidikan* , Jogjakarta : Ar Ruzz Media,
- Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:
- Rineka Cipta, Zuriyah,,Nurul 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Salim dan Syahrur,2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung: Citapustaka Media
- Tatang Syarifuddin,2009, *Landasan Pendidikan*, Jakarta Pendidikan Islam RI
- Trianto,2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*., Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya,2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*., Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Zakiyah Darajat, 1996,*Dasar-dasar Agama Islam*,Jakarta, Bulan Bintang

## LAMPIRAN 1

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Sejak kapan pendidikan akhlak diterapkan disekolah ini ?
2. Apa saja kebijakan yang ibu lakukan dalam meningkatkan akhlakul kariamh siswa di sekolah ini ?
3. Adakah kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa ?
4. Apasaja akhlak yang ingin dikembangkan di sekolah ini ?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai akhlak para siswa selama berada di sekolah ini ?
6. Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di sekolah ?
7. Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan akhlak siswa yang kurang baik tersebut ?
8. Adakah akhlak-akhlak yang bapak tekankan kepada guru-guru untuk ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat dicontoh siswa di sekolah ini ?
9. Apa saja peran dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini ?

#### Wawancara dengan guru akidah akhlak

1. Sudah berapa lama ibu mengajarkan pelajaran akidah akhlak di sekolah ini ?
2. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apa saja sumber belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak ?
4. Apakah ada langkah-langkah yang ibu lakukan dalam meningkatkan akhlak siswa pada pelajaran akidah akhlak?
5. Adakah hambatan yang ibu temukan dalam membuat rancangan pembelajaran ?
6. Bagaimana akhlak siswa selama mereka berada dilingkungan sekolah?
7. Apasaja peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak?

#### Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana menurut kamu cara guru akidah akhlak mengajar dikelas?
2. Apakah kalian menyukai pelajaran akidah akhlak?
3. Apa saja sikap guru yang baik yang dapat kalian contoh?
4. Apa saja media yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran?
5. Apakah guru akidah akhlak sering menjelaskan materi dengan ceramah?

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Plang sekolah**



**Gambar 2. Lokasi sekolah**

## PROFIL SEKOLAH

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	MA Swasta Ar-Richho Tj.Mulia
2	N.I.S	10261562
3	N.S.S	13.12.121.0003.4
4	PROPINSI	Sumatera Utara
5	OTONOMI	Labuhanbatu Selatan
6	KECAMATAN	Kampung Rakyat
7	DESA / KELURAHAN	Tanjung Mulia
8	JALAN DAN NOMOR	Protokol Jk. Sukarame NOMOR : 02
9	KODE POS	21463
10	TELEPON	KODE WILAYAH : - NOMOR : -
11	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : - NOMOR : -
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A. 5 TH <input type="checkbox"/> B. 2,5 TH <input type="checkbox"/> C. 6 BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 06 TGL : 2005
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	Kementrian Agama RI
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2005
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2007
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : P :
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	22 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	40 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	26 SEKOLAH MAN Jt. Godan
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA SEKOLAH.

**GAMBAR 3. PROFIL SEKOLAH**





**GAMBAR 4. PENELITI DAN KEPALA SEKOLAH**



**GAMBAR 5. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**



**GAMBAR 6. WAWANCARA DENGAN SISWA**





**GAMBAR 7. GURU DAN PENELITI**



**GAMBAR 8. AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Tabel 1

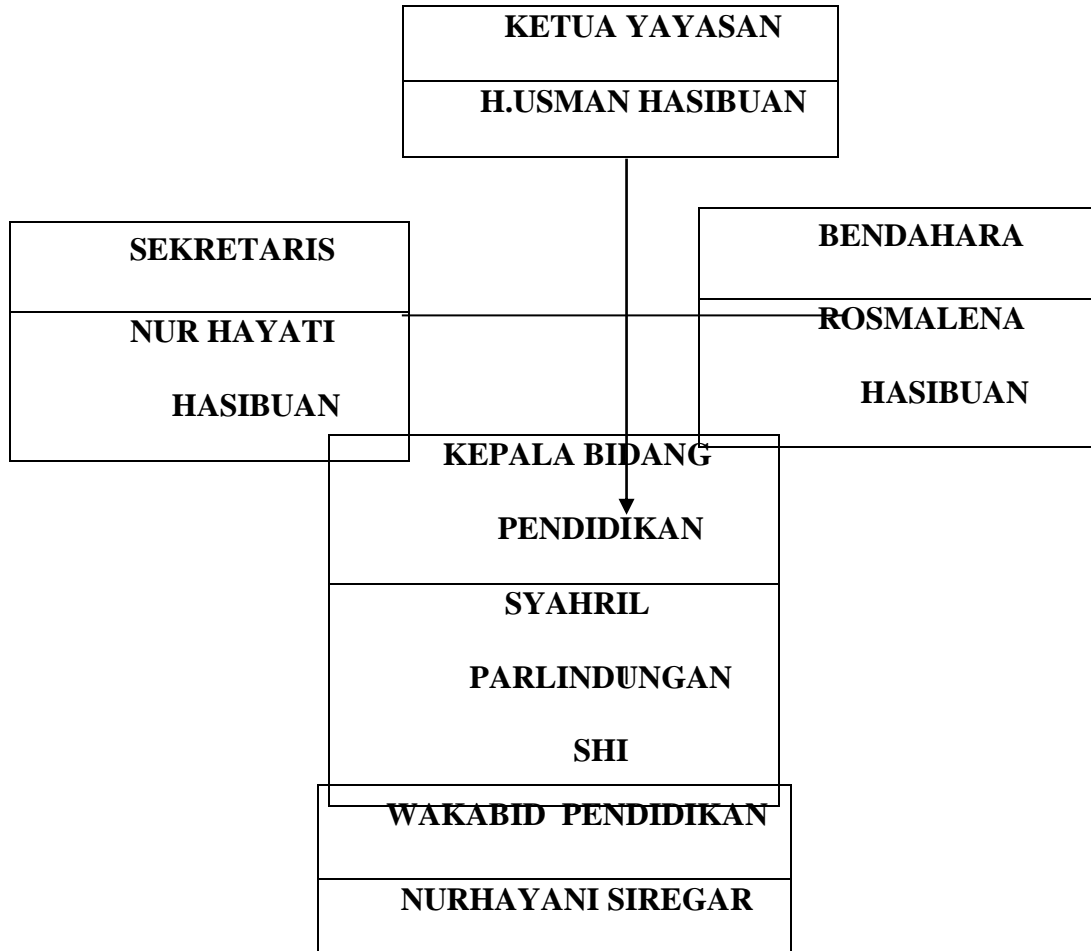
## Profil MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	Yayasan Pendidikan Haji Usman Hasibuan
2	Jalan dan Nomor	Protokol Kp. Suka Rame No. 02
3	Desa	Tanjung Mulia
4	Kecamatan	Kampung Rakyat
5	Kabupaten	Labuhan Batu Selatan
6	Propinsi	Sumatera Utara
7	Kode Pos	21463
8	Daerah	Pedesaan
9	Status Sekolah	Swasta
10	Tahun Berdiri	2002
11	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
12	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
13	Luas Bangunan	± 10.000 m <sup>2</sup>

Sumber data : tata usaha MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia

Tabel 2

**STRUKTUR ORGANISASI  
YAYASAN PENDIDIKAN AR RIDHO  
BIDANG PENDIDIKAN**



Sumber data : tata usaha MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia

Tabel 3

## Jumlah Guru MTs. S AR RIDHO

NO	Nama –nama Guru	Bidang studi agama dan umum	Keterangan
1	Lailatun Naza S.Pd.I	Bahasa indonesia	Wali kelas VII
2	Ardiana S.Pd.I	PKN	Wali kelas VIII a
3	Eriani Sihombing S.Pd.I	Bahasa inggris	Wali kelas VIII b
4	Sulaiman Nasution	Matematika	Wali kelas IX
5	Hijrah Hayani S.Pd.I	Biologi	
6	Melani Sofwah S.Pd.	Fisika	
7	Sabariyah S.Pd.I	Akidah akhlak	
8	Titi Muliani S.Pd.I	Bahasa arab	
9	Sarah Alvina S.Pd.I	Fikih	
10	Nurhasanah Lubis	Qur'an Hadits	

Sumber : tata usaha MTs. S AR RIDHO

Tabel 4  
Sarana dan prasarana MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia

NO	Fasilitas	Jumlah	Luas/ruang	Kondisi
1	Ruang belajar	5	8x8	Baik
2	Ruang perpustakaan	1		Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	3x2,5	Baik
4	Ruang wakil kepala sekolah	1		Baik
5	Ruang guru	1	16x5	Baik
6	Ruang tata usaha	1	10x5	Baik
7	Ruang Uks	1	2x4	Baik
8	Ruang mushollah	1	16x8	Baik
9	Taman	1		Baik
10	Lapangan olahraga	1		Baik
11	Parkir	1		Baik
12	Kantin	1		Baik

Sumber : Tata usaha MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia